

**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN TERNAK SAPI
POTONG DI DESA LAANTULA JAYA KECAMATAN WITAPONDA
KABUPATEN MOROWALI**

Miftahul Maulita^{1*}, Nilda Sofyana¹, Nur Ainun¹, Taufik¹

Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu. Jl. DR. Suharso. Besusu Barat. Palu
Timur. Kota Palu. Sulawesi Tengah.

Email : miamaulita1@gmail.com, nildasofyana8@gmail.com,
nurainum4@gmail.com
taufikulkhair7@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Morowali salah satu daerah yang menerima Program Bantuan Ternak terhitung sejak tahun 2017 hingga sekarang. Program tersebut tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali salah satunya ialah Kecamatan Witaponda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan Program Bantuan Ternak Sapi Potong di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali dimulai pada bulan November sampai dengan Januari 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode survei. Sampel yang digunakan sebanyak 31 peternak dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisioner/angket serta menggunakan analisis data skala likert. Hasil yang diperoleh bahwa tanggapan peternak terhadap Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak di Desa Laantula Jaya berada pada kategori netral terhadap program bantuan ternak, sehingga dapat dikatakan bahwa responden merasa sependapat dengan program bantuan ternak di Desa Lantula Jaya. Hal ini dikarenakan bantuan yang diperoleh kelompok peternak memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta membantu dalam peningkatan jumlah populasi ternak sapi potong di Desa tersebut. Adapun sebagian kecil responden merasa tidak sependapat terhadap adanya program bantuan ternak, bahwa kondisi tersebut dikarenakan kelompok yang diberikan tidak berdasarkan pada kriteria masyarakat yang berhak menerima bantuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa beberapa bantuan tidak tepat sasaran atau lebih dominan diberikan kepada kerabat karib.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan, Peternak Program Bantuan, dan Skala Likert

ABSTRACT

Morowali Regency is one of the areas that received the Livestock Assistance Program since 2017 until now. The program is spread across all sub-districts in Morowali Regency, one of which is Witaponda District. This study aims to implement the Beef Cattle Assistance Program policy in Laantula Jaya Village, Witaponda District, Morowali Regency starting from November to January 2023. This type of research is quantitative descriptive with the method used being the survey method. The sample used was 31 farmers with data collection techniques through observation, interviews and questionnaires/surveys and using Likert scale data analysis. The results obtained were that the response of farmers to the Evaluation of the Livestock Assistance Program Policy in Laantula Jaya Village was in the neutral category towards the livestock assistance program, so it can be said that respondents agreed with the livestock assistance program in Lantula Jaya Village. This is because the assistance received by the livestock group has a positive impact on improving the family economy and is a source of employment for the community and helps increase the population of beef cattle in the village. A small number of respondents disagreed with the existence of the livestock assistance program, that the condition was caused by the group being given not based on the criteria of the community entitled to receive assistance. So it can be said that some assistance is not on target or is more dominantly given to close relatives.

Keywords: *Evaluation, Policy, Livestock Program Assistance and Likert Scale*

A. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi dan mengatasi kemiskinan, bahkan aktifitas beternak menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara umum. Kegiatan peternakan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mengarah pada upaya penurunan tingkat kemiskinan (Nurwati, 2008). Sejalan dengan pandangan tersebut maka pemerintah perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terkhusus untuk masyarakat petani dan peternak melalui kebijakan

yang diselaraskan dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan.¹

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor peternakan di Indonesia ialah dengan melaksanakan program - program yang berkaitan dengan peningkatan jumlah populasi ternak. Program bantuan permodalan pun telah banyak digulirkan kepada peternak kecil oleh pemerintah maupun swasta (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2010). Program bantuan pembiayaan yang dimaksud antara lain seperti program bantuan langsung masyarakat (BLM), Sarjana Membangun Desa (SMD), Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging (P2SD), dan Kredit Bersubsidi.

Berdasarkan gambaran diatas, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Morowali menjadi salah satu daerah yang menerima Program Bantuan Ternak terhitung sejak tahun 2017 hingga sekarang. Program Bantuan Ternak tersebut diberikan kepada seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali salah satunya ialah Kecamatan Witaponda. Bantuan tersebut diberikan dari sumber dana APBD dan dana APBN, yaitu bantuan bibit ternak melalui program “Sulawesi Tengah Sejuta Sapi”.

Adapun bantuan ternak yang digulirkan dari program ini yakni bantuan ternak sapi, ternak kambing, ternak babi, ternak ayam dan ternak itik, dengan sasaran kepada kelompok - kelompok peternak yang sudah terbentuk dan mengajukan proposal bantuan ternak kepada pemerintah daerah lewat Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Morowali. Menurut data bantuan bibit ternak tahun 2021 bahwa penerima bantuan bibit ternak sebanyak 128 kelompok peternak dengan jumlah ternak 11.327 ekor yang terdiri dari ternak sapi 670 ekor, kambing 151 ekor, babi 97 ekor, ayam kampung 5.231, ayam petelur 700 ekor, ayam broiler 700 ekor dan itik 3778. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak dengan memberikan bantuan bibit ternak yang selanjutnya dikembangbiakan dalam rangka meningkatkan taraf hidup peternak (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Morowali, 2021).²

¹ Zadit,M, Mumun M. S Dan Lili N. 2016. Mekanisme dan Manfaat Pemberian Bantuan Ternak Kambing Peranakan Etawah Sistem Bergulir Program K2I. Universitas Padjadjaran. Bandung

² Nurwati. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Jurnal Kependudukan Padjadjaran.

Program bantuan ternak di Kecamatan Witaponda khususnya di Desa Laantula Jaya, sebagian besar peternak memilih untuk memelihara sapi potong sebagai usaha sampingan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak wilayah pandang rumput atau hijauan sehingga tidak ada kekhawatiran dari peternak dalam memenuhi pakan ternak. Usaha sapi potong yang ada di Desa Laantula Jaya masih menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif yaitu ternak dipelihara dengan cara dikandangkan dan digembalakan. Adapun usaha sapi potong yang dikembangkan di daerah tersebut meliputi usaha pola penggemukan dan pola induk anak.

Menurut Kimko, dkk (2021) Kebijakan yang baik tentu kebijakan yang berproses dengan berpatokan pada tiga aspek kebijakan, yakni pada tataran perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan hingga pada tataran penilaian atau evaluasi kebijakan. Dimana evaluasi kebijakan mempunyai tujuan memberikan penilaian dan masukan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilakukan, apakah sudah maksimal dilaksanakan ataukah perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap kebijakan tersebut. Sehingga sangat diperlukan evaluasi tentang kinerja aparat yang memberikan bantuan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan riset penelitian yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Sapi Potong Di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali. Penentuan lokasi penelitian di pilih empat kelompok penerima program bantuan ternak “Sulawesi Tengah Sejuta Sapi” karena menjadi desa penerima bantuan ternak terbanyak dan mewakili desa yang lainnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 s.d Januari 2023

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan serta gambaran detail terkait peran evaluasi kebijakan pemerintah terhadap program bantuan ternak sapi potong di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali. Metode penelitian ini yaitu survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku

hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung, yakni observasi, wawancara dan angket/kuisisioner.³

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Nawawi (2005), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Penelitian ini difokuskan dalam kegiatan strategi pemerintah daerah dalam Pengembangan Bantuan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali.

Pengambilan sampel menggunakan metode Sensus, dimana metode sensus merupakan adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 peternak yang merupakan jumlah seluruh kelompok peternak yang menerima Bantuan Ternak ialah empat kelompok peternak yang berjumlah 31 peternak berada di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali (Kantor Desa, 2022). Adapun untuk membantu peneliti dalam mengukur nilai-nilai variabel yang akan diteliti dibutuhkan variabel dan indikator yakni; 1) peningkatan ekonomi; 2) penerima bantuan ternak; 3) monitoring; dan 4) sumber daya manusia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert. Analisis tersebut juga digunakan untuk jawaban bersifat kualitatif yang diberikan skor dengan menggunakan asumsi dasar analisis interval, sehingga dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, yang mana jawaban responden

³ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

diberi bobot atau skor dengan ketentuan Sapoetra, (2015) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Jumlah responden} \times \text{Skor tertinggi} \\ &= 31 \times 3 = 93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Jumlah responden} \times \text{Skor terendah} \\ &= 31 \times 1 = 31 \end{aligned}$$

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori skor jawaban responden

Kategori	Jawaban	Keterangan
1	0% - 39,99%	Tidak Berhasil
2	40% - 79,99%	Netral
3	80% - 100%	Berhasil

Sumber: Sapoetra (2015)

Proses analisis data, total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.⁴ Misalnya, responden pada upper 25% dan lower 25% dianalisis untuk melihat sampai berapa jauh tiap item dalam kelompok ini berbeda. Item-item yang tidak menunjukkan beda yang nyata, apakah masuk dalam skor tinggi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan. Dari data yang didapat diatas kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan bobot nilai.

⁴ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Sapi Potong Di Desa Laantula Jaya

Tabel 2. Perhitungan Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Sapi Potong Di Desa Laantula Jaya

Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah	Indeks (%)
Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak	Berhasil	3	23	69	87
	Netral	2	4	8	
	Tidak berhasil	1	4	4	
Total Skor			31	81	

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indeks persentase skor evaluasi program bantuan ternak sapi potong adalah 87% dengan kategori jawaban berhasil. Hal ini berarti tanggapan responden terhadap program bantuan ternak di Desa Laantula Jaya responden telah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa responden yang belum memberikan tanggapan atau respon terkait program bantuan tersebut. Hal ini ditunjukkan juga dengan bantuan yang diperoleh kelompok peternak memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta membantu dalam peningkatan jumlah populasi ternak sapi potong di desa tersebut. Sehingga peran pemerintah daerah dalam mencanangkan program bantuan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan kepada masyarakat khususnya masyarakat peternak Desa Laantula Jaya. Menurut Kimko, dkk (2021) Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu harus memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Semakin baik program pemberdayaan yang diberikan bagi kelompok masyarakat maka akan semakin baik pula tatanan yang diharapkan.

2. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Berdasarkan Variabel Bebas

Tabel 3. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Berdasarkan Variabel Peningkatan Ekonomi

Variabel X1	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Indeks (%)
Peningkatan Ekonomi	Berhasil	3	19	57	86
	Netral	2	10	20	
	Tidak Berhasil	1	3	3	
Total Skor			31	73	

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap program bantuan ternak di Desa Laantula Jaya berdasarkan variabel peningkatan ekonomi memperoleh nilai indeks skor sebesar 86% dengan kategori jawaban berhasil. Hal ini ditunjukan dengan prospek usaha ternak sapi di Laantula Jaya merupakan salah satu peluang usaha jangka panjang yang cukup menjajikan bagi para peternak. hal tersebut karena kebutuhan akan daging sapi yang tinggi sehingga mampu menghasilkan omzet yang cukup baik jika dihitung berdasarkan satuan ekor maupun potongan daging. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden di dapatkan hasil bahwa secara umum penjualan ternak sapi potong di Desa Laantula Jaya didominasi oleh para pelaku usaha yang memiliki kepentingan tertentu dan sudah menjadi konsumen tetap dari para peternak. Kepentingan - kepentingan tersebut diantaranya adalah Idul Adha, hajatan/syukuran, acara pernikahan dan lain sebagainya. Selain itu, penjualan kotoran sapi menjadi pupuk kompos juga memberikan tambahan nilai ekonomi bagi para peternak. Dengan demikian usaha ternak sapi potong ini diharapkan akan terus memberikan kontribusi peningkatan ekonomi yang baik bagi masyarakat peternak di Desa Laantula Jaya.⁵

⁵ Nurwati. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Jurnal Kependudukan Padjadjaran.

Tabel 4. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Berdasarkan Variabel Penerima Bantuan

Variabel X2	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Indeks (%)
Penerima Bantuan	Berhasil	3	12	36	75,26
	Netral	2	15	30	
	Tidak Berhasil	1	4	4	
	Total Skor		31	70	

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indeks persentase skor evaluasi kebijakan program bantuan ternak berdasarkan variabel penerima bantuan adalah 75,26%, artinya berada pada kategori netral atau tidak memberikan respon terhadap program bantuan. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian kecil responden merasa tidak memberikan tanggapan terhadap adanya program bantuan ternak. Kondisi tersebut dikarenakan kelompok yang diberikan bantuan tidak berdasarkan pada kriteria masyarakat yang berhak menerima bantuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa beberapa bantuan tidak tepat sasaran atau lebih dominan diberikan kepada kerabat karib. Serta jenis ternak yang diberikan oleh pemda terkait tidak sesuai dengan jenis bantuan ternak (ternak berukuran kecil dan berumur muda). Sehingga tujuan implementasi pada program bantuan tidak tepat sasaran atau tidak tercapai. Dengan demikian, peran petugas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Morowali dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan dengan jelas kepada para peternak tentang program bantuan ternak yang dilaksanakan oleh pemda setempat serta memberikan motivasi kepada peternak terkait usaha peternakan sapi potong. Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2010) yang menyatakan program bantuan dapat terlaksana karena petugas Dinas terkait berusaha selalu memposisikan diri sebagai mitra kerja dan berusaha meyakinkan masyarakat dalam setiap memberikan penyuluhan dan pembinaan. Sehingga suatu keberhasilan program yang ingin dicapai tidak serta merta bergantung kepada usaha dan kemampuan dari masyarakat desa itu sendiri.

Tabel 5. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Berdasarkan Variabel Monitoring

Variabel	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)		Indeks (%)
			si	Jumlah	
Monitoring	Berhasil	3	27	81	95,69
	Netral	2	4	8	
	Tidak Berhasil	1	0	0	
Total Skor			31	89	

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indeks persentase skor evaluasi program bantuan ternak sapi potong adalah 95,69%, artinya evaluasi kebijakan program bantuan ternak berdasarkan variabel monitoring berada pada kategori jawaban berhasil. Hal ini berarti tanggapan responden terhadap program bantuan ternak di Desa Laantula Jaya responden telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukan dengan masyarakat telah menaruh kepercayaan terhadap petugas pendamping untuk memberikan arahan terkait program bantuan serta pendampingan secara berkala kepada para peternak penerima bantuan. Hal ini sejalan dengan Zadit (2016) menyatakan kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai dengan tahapan kegiatan pengembangan usaha kelompok, serta melakukan monitoring peternak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendamping juga dapat menjadi penghubung antara pemerintah dengan masyarakat peternak, sehingga kegiatan ini mampu untuk menyampaikan tanggapan masyarakat peternak kepada pemerintah.

Tabel 6. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Ternak Berdasarkan Variabel Sumber Daya Manusia

Variabel	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Jumlah	Indeks (%)
Sumber Daya Manusia	Berhasil	3	19	57	83,87
	Netral	2	9	18	
	Tidak Berhasil	1	3	3	
Total Skor			31	78	

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase indeks skor evaluasi kebijakan program bantuan ternak diperoleh 83,87%, artinya evaluasi kebijakan program bantuan ternak berdasarkan variabel sumber daya manusia berada pada kategori jawaban berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan kelompok peternak yang sesuai kriteria berhak menerima bantuan ternak serta mengembangkan bantuan tersebut. Oleh karena itu penerima bantuan diharuskan untuk mengajukan proposal kepada Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Morowali, selanjutnya proposal diajukan ke pihak dinas dan mengecek kembali persyaratan apakah terpenuhi atau tidak, jika terpenuhi aparat dinas akan langsung menurunkan tim teknis untuk mensurvei yang pihak penerima bantuan dan yang berada di Desa Laantula Jaya. Hal ini sejalan dengan Zadit (2016) menyatakan Survei yang dilakukan oleh pihak dinas ialah dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan kelompok ternak serta mensurvei kondisi dan potensi lokasi/lahan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan program tersebut.⁶

⁶ Mulyadi. 2010. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasa Masyarakat Penerima Bantuan Ternak Sapi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Bintan. Universitas Terbuka

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Bantuan Ternak di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali bahwa program tersebut di katakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Morowali, 2021. Data Bantuan Ternak tahun 2021.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2010, Statistik Peternakan. Ditjenak Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta: DITJENAK
- Kimko. 2021. Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pemberdayaan Peternak. Tesis. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi. 2010. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasa Masyarakat Penerima Bantuan Ternak Sapi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Bintan. Universitas Terbuka
- Nawawi Hadari. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nurwati. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Jurnal Kependudukan Padjadjaran.
- Sapoetra, A.N. 2015. Cara Menghitung Skala Likert, Dunia Ilmu 2015.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Zadit,M, Mumun M. S Dan Lili N. 2016. Mekanisme dan Manfaat Pemberian Bantuan Ternak Kambing Peranakan Etawah Sistem Bergulir Program K2I. Universitas Padjadjaran. Bandung